

**Judul** : Belanja naik, semua untuk subsidi  
**Tanggal** : Jumat, 20 Mei 2022  
**Surat Kabar** : Media Indonesia  
**Halaman** : 1

## Belanja Naik, Semua untuk Subsidi

*Pemerintah berupaya menekan defisit anggaran yang semula 4,85% atau Rp868 triliun terhadap PDB menjadi 4,5% atau Rp840,2 triliun.*

**DESPIAN NURHIDAYAT**  
[despiann@mediaindonesia.com](mailto:despiann@mediaindonesia.com)

**S**ITUASI global tidak bisa lagi dilihat sedang baik-baik saja.

Perang Rusia-Ukraina ibarat serial drama, masih berlanjut, semakin melejitkan harga minyak dunia.

Indonesia pun mulai terimbas sehingga pemerintah perlu memoles ulang APBN 2022 dengan menyodorkan tambahan belanja sebesar Rp392,2 triliun kepada Badan Anggaran (Banggar) DPR, dari Rp2.714,2 triliun menjadi Rp3.106,4 triliun.

"Pemerintah usul belanja negara menjadi Rp3.106,4 triliun karena ada tambahan subsidi energi. Subsidi BBM, elpiji, dan listrik diperkirakan Rp74,9 triliun. Lalu, ada juga tambahan kompensasi BBM sebesar Rp234 triliun dan kompensasi listrik Rp41 triliun," kata Ketua Banggar

DPR Said Abdullah dalam rapat kerja dengan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati di gedung parlemen Jakarta, kemarin (lihat grafik).

Di dalam pemaparannya Menkeu Sri Mulyani mengemukakan tambahan subsidi energi Rp74,9 triliun itu sejatinya efek dari melonjaknya harga minyak dunia yang tidak sesuai lagi dengan asumsi harga minyak mentah Indonesia (*Indonesia crude price*/ICP) dalam APBN tahun berjalan.

Kini, harga minyak mentah jenis brent yang menjadi acuan perdagangan internasional sudah US\$109,11 per barel, sedangkan ICP dalam APBN masih dipatok US\$63 per barel.

"Harga ICP diusulkan US\$100 per barel. Dengan demikian, subsidi energi menjadi Rp208,9 triliun atau naik Rp74,9 triliun. Selain

tambahan subsidi energi, kami juga mengusulkan tambahan kompensasi energi Rp291 triliun," ujar Menkeu.

Lalu, dari mana pemerintah menambal kebutuhan subsidi? Sri Mulyani berdalih akan ada tambahan penerimaan negara sebesar Rp420,1 triliun yang berasal dari pajak Rp274 triliun dan nonpajak Rp146,1 triliun.

"Dana Rp420,1 triliun dibagi untuk mengurangi defisit, subsidi, anggaran perlindungan sosial, dan pendidikan," ungkap Menkeu.

### Defisit mengecil

Ketika menyoal perlindungan sosial, Said Abdullah mengemukakan kenaikan harga berbagai barang konsumsi rumah tangga mengharuskan pemerintah menambah besarannya terutama untuk menopang rumah tangga miskin.

Oleh karena itu, pemerintah menaikkan anggaran perlindungan sosial dalam APBN sekitar Rp18,6 triliun dan dana bagi hasil (DBH) Rp47,2 triliun. Namun, pemerintah berjanji melakukan

efisiensi dengan memangkas dana alokasi khusus (DAK) sebesar Rp12 triliun.

"Patut kita syukuri, pemerintah memperkirakan kenaikan pendapatan negara menjadi Rp2.266 triliun dari semula Rp1.846 triliun," jelas Said.

Pada sisi lain, defisit anggaran yang semula 4,85% atau Rp868 triliun terhadap PDB diturunkan menjadi 4,5% atau Rp840,2 triliun.

"Alokasi kelebihan pendapatan negara untuk menurunkan defisit sedikit sekali, hanya Rp27,8 triliun," papar Sri Mulyani.

Dalam penilaian Kepala Ekonom Permatatank Josua Pardede, turunnnya defisit APBN tersebut mencerminkan masih terjaganya beban utang pemerintah.

"Pemerintah tidak perlu menambah pembiayaan dengan utang. Kenaikan belanja bisa digunakan untuk melakukan konsolidasi fiskal karena pada 2023 defisit APBN ditargetkan kembali ke level 3% terhadap PDB," kata Josua.

Josua pun menyoroti kemungkinan pemerin-

### Penambahan Anggaran Belanja di APBN 2022

#### Outlook Belanja Negara 2022

▶ Peningkatan anggaran belanja: Rp3.106,4 triliun	Anggaran belanja sebelumnya: Rp2.714,2 triliun
---	--

#### Outlook Pendapatan Negara 2022

- Target saat ini: Rp2.266,2 triliun.
- Target sebelumnya: Rp1.846,1 triliun.

#### Tambahan Penerimaan Negara

- Perpajakan: Rp274 triliun.
- Bukan pajak: Rp146,1 triliun.
- Total: Rp420,1 triliun**

#### Kebutuhan Anggaran Tambahan untuk Subsidi Energi

- Perkiraan total anggaran yang dibutuhkan: Rp208,9 triliun.
- Total anggaran saat ini: Rp134 triliun
- Kebutuhan penambahan anggaran subsidi energi: Rp74,9 triliun.
- Tambahan kompensasi energi: Rp291 triliun.

#### Rincian Bertambahnya Kebutuhan Anggaran Subsidi Energi

- Subsidi energi untuk BBM dan LPG 3 kg dari Rp71,8 triliun naik menjadi Rp208,9 triliun.
- Subsidi listrik dari Rp3,1 triliun naik menjadi Rp59,6 triliun.
- Kompensasi BBM melonjak dari Rp152,5 triliun menjadi Rp443,6 triliun.

Sumber: Kementerian Keuangan

tah menaikkan harga BBM dan elpiji sehingga risiko inflasi cenderung mengecil. "Inflasi diperkirakan tetap terjaga sesuai target Bank Indonesia."

Rusia-Ukraina belum diketahui kapan berdamai. Di tengah turbulensi konflik keduanya, harga minyak dunia masih akan naik turun bak roller coaster. (X-3)